

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeriksaan urin merupakan salah satu pemeriksaan laboratorium yang sering dilakukan untuk membantu menegakkan diagnosis berbagai penyakit, termasuk infeksi saluran kemih. Penelitian yang dilakukan oleh Herráez *et al.*, (2020) Berdasarkan Data dari laboratorium menunjukkan bahwa selama periode sepuluh tahun telah diproses sebanyak 92.459 sampel *urin* yang berasal dari pasien perawatan primer dan unit gawat darurat. Seluruh sampel tersebut menjalani pemeriksaan awal menggunakan strip uji *urin*. Berdasarkan hasil skrining, sebanyak 46.045 sampel dilanjutkan dengan pemeriksaan sedimen *urin* secara mikroskopis, sedangkan pemeriksaan kultur *urin* dilakukan pada 13.785 sampel sesuai dengan indikasi klinis. Data ini menunjukkan bahwa pemeriksaan sedimen *urin* memiliki peran penting dalam mendeteksi mikroorganisme, termasuk jamur, terutama pada sampel yang tidak dilanjutkan ke pemeriksaan kultur.

Penelitian yang dilakukan oleh Maleb *et al.*, (2020) di Maroko memberikan gambaran mengenai temuan jamur pada pemeriksaan *urin* rutin. Dari 15.165 sampel *urin* yang diperiksa secara *sitobakteriologis*, ditemukan sebanyak 1.669 *isolat* mikroorganisme. Dari jumlah tersebut, 109 *isolat* (6,53%) merupakan jamur ragi (*yeast*). Spesies jamur yang paling sering ditemukan adalah *Candida albicans* sebanyak 62 *isolat* (56,88%), diikuti oleh *Candida glabrata* sebanyak 18 *isolat*

(16,51%) dan *Candida tropicalis* sebanyak 12 isolat (11,01%). Penelitian ini hanya menggambarkan jumlah dan distribusi jamur sebagai temuan laboratorium pada pemeriksaan *urin* rutin, tanpa mengaitkannya dengan diagnosis klinis pasien.

Kandiduria juga dapat berkaitan dengan kondisi klinis yang lebih berat. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian oleh Kalista *et al.*, (2017) yang dilakukan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta. Penelitian tersebut melibatkan 2.761 pasien sepsis yang dirawat, dan sebanyak 738 pasien memenuhi kriteria untuk dilakukan pemeriksaan kultur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 91 pasien (12,3%) mengalami kandidiasis invasif. Dari 72 isolat *Candida* yang berhasil diidentifikasi, sebagian besar berasal dari darah, namun *urin* dari kateter uretra menyumbang 16 isolat (22%).

Hasil penelitian oleh Ekawati *et al.*, (2023) yang dilakukan di STIKES Wira Medika Bali menunjukkan bahwa dari 33 sampel *urin* pra-menstruasi yang diperiksa, sebanyak 2 sampel (6,06%) dinyatakan positif *Candida albicans*, sedangkan 31 sampel (93,94%) menunjukkan hasil negatif. Dengan demikian, proporsi sampel *urin* yang teridentifikasi positif *Candida albicans* dalam penelitian tersebut sebesar 6,06% dari total sampel yang diperiksa.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan jamur pada *urin* masih ditemukan dalam praktik laboratorium, sehingga penting untuk memahami karakteristik mikroorganisme tersebut. Jamur merupakan salah satu mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi pada manusia. Infeksi akibat jamur dikenal sebagai mikosis dan masih menjadi masalah kesehatan, terutama di

negara beriklim tropis seperti Indonesia. Kondisi lingkungan dengan suhu dan kelembapan yang tinggi sangat mendukung pertumbuhan jamur, sehingga risiko terjadinya infeksi jamur menjadi lebih besar. Beberapa jenis mikosis yang sering dijumpai dalam praktik klinis antara lain *dermatofitosis* dan kandidiasis (Rositasari *et al.*, 2025).

Di tingkat pelayanan kesehatan daerah, termasuk di RSUD S.K. Lerik, pemeriksaan urinalisis merupakan pemeriksaan rutin yang sering dilakukan pada pasien rawat jalan maupun rawat inap. Dalam praktik sehari-hari, temuan jamur pada sedimen *urin* masih dijumpai. Namun, hingga saat ini belum tersedia data yang terdokumentasi secara sistematis mengenai gambaran jamur pada pemeriksaan urinalisis pasien di RSUD S.K. Lerik. Temuan jamur tersebut umumnya hanya tercatat sebagai hasil pemeriksaan individu tanpa dilakukan analisis data secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN ANGKA KEJADIAN POSITIF JAMUR DENGAN HASIL PEMERIKSAAN URINALISIS DI RSUD S.K. LERIK TAHUN 2025”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kejadian positif jamur pada pemeriksaan urin dengan faktor risiko pasien di RSUD S.K. Lerik Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan jumlah kasus jamur pada pemeriksaan urinalisis serta menganalisis faktor risiko seperti usia, jenis kelamin, diabetes melitus, infeksi saluran kemih, dan penggunaan kateter terhadap kejadian jamur pada pasien di RSUD S.K. Lerik Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui jumlah pasien dengan hasil pemeriksaan urinalisis positif jamur di RSUD S.K. Lerik Tahun 2025.
- b. Menggambarkan faktor risiko pada pasien dengan hasil pemeriksaan urinalisis positif jamur, meliputi usia, jenis kelamin, riwayat infeksi saluran kemih, riwayat diabetes melitus, serta penggunaan kateter *urin*.
- c. Menganalisis hubungan riwayat infeksi saluran kemih, diabetes melitus, dan penggunaan kateter urin dengan kejadian jamur pada pemeriksaan urinalisis pasien di RSUD S.K. Lerik Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Memberikan informasi mengenai gambaran temuan jamur serta faktor risiko pasien yang berhubungan dengan temuan jamur pada pemeriksaan mikroskopis *urin* sebagai bahan evaluasi dan peningkatan mutu pelayanan laboratorium.

2. Bagi prodi Teknologi Laboratorium Medis

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang ingin meneliti di bidang Teknologi Laboratorium Medis mengenai gambaran temuan jamur pada pemeriksaan urinalisis pasien di RSUD S.K. Lerik Tahun 2025.

3. Bagi tenaga kesehatan

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian jamur pada pemeriksaan *urinalisis* sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam pelayanan, pencegahan, dan penanganan pasien yang berisiko mengalami infeksi jamur saluran kemih.